

## Analisis Profitabilitas Bank BUMN Indonesia Tahun 2013 - 2023

Irfan Achmad Musadat<sup>1</sup>, Vika Aprianti<sup>2</sup>, Mohammad Sofyan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

irfandat@gmail.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel :

Diterima Januari 2025

Direvisi Maret 2025

Disetujui Maret 2025

Diterbitkan Maret 2025

---

---

### ABSTRACT

Banking serves as an intermediary institution that supports the economy through financing for consumption and production. Post-Covid-19, banks have assisted businesses through credit restructuring and new loan disbursements but face challenges in maintaining credit quality and preventing NPL increases amid the global economic slowdown. Investment, which is expected to drive economic growth, remains limited. Bank Mandiri, BRI, BNI, and BTN play strategic roles with different focuses: Mandiri on corporate and retail financing, BRI in the micro and SME sectors, BNI with a strong international network, and BTN in housing finance. Each bank implements specific strategies to maintain credit quality and profitability. Indonesia's economic growth has fluctuated over the past decade, with a sharp decline in 2020 due to the pandemic, followed by moderate recovery in 2021-2022. Bank profitability, measured by ROA, is a key indicator of financial performance. This study employs a descriptive method to analyze profitability ratios, enabling a comprehensive evaluation of factors such as credit restructuring, growth strategies, and risk management. This analysis provides insights into profitability trends and the challenges banks face in maintaining stability and growth in Indonesia's financial sector.

**Keywords :** Financial performance; Economic growth; Health and Sustainability of Banks; Profitability; Return on Assets.

---

### ABSTRAK

Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang mendukung ekonomi melalui pembiayaan konsumsi dan produksi. Pascapandemi Covid-19, bank membantu dunia usaha dengan restrukturisasi dan penyaluran kredit baru, namun menghadapi tantangan menjaga kualitas kredit dan mencegah peningkatan NPL di tengah perlambatan ekonomi global. Investasi yang diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN memiliki peran strategis dengan fokus berbeda: Mandiri pada korporasi dan ritel, BRI di sektor mikro dan UMKM, BNI dengan jaringan internasional, serta BTN di pembiayaan perumahan. Masing-masing bank menerapkan strategi khusus untuk menjaga kualitas kredit dan profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia fluktuatif dalam dekade terakhir, dengan penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi, diikuti pemulihan moderat pada 2021-2022. Profitabilitas bank, diukur dengan ROA, menjadi indikator utama kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis rasio profitabilitas, memungkinkan evaluasi faktor-faktor seperti restrukturisasi kredit, strategi pertumbuhan, dan manajemen risiko. Analisis ini memberikan gambaran tren profitabilitas serta tantangan perbankan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan Indonesia.

**Kata Kunci :** Kesehatan dan Keberlanjutan Bank; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Ekonomi; Profitabilitas; Return on Assets.

---

## PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Kontribusinya terlihat jelas di berbagai aktivitas ekonomi, termasuk sektor-sektor utama yang menjadi pendorong Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, seperti konsumsi, investasi, serta perdagangan internasional (ekspor dan impor) [1]. Pada ketiga sektor ini, perbankan memegang peranan kunci, terutama karena konsumsi dan investasi merupakan kontributor utama bagi perekonomian. Peran perbankan dalam keseluruhan aktivitas ekonomi mencerminkan besarnya pengaruh yang dimilikinya terhadap perekonomian nasional. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediasi yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi. Di tengah tekanan pascapandemi Covid-19, peran perbankan menjadi sangat krusial dalam mendukung dunia usaha yang menghadapi berbagai tantangan, baik melalui restrukturisasi kredit maupun penyaluran kredit baru tanpa membedakan sektor usaha.

Tantangan utama yang dihadapi perbankan saat ini adalah menjaga kualitas kredit agar tidak berujung pada kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Perlambatan ekonomi meningkatkan risiko munculnya masalah di sektor perbankan, yang jika tidak diantisipasi, dapat memicu kepanikan. Jika terjadi kepanikan, nasabah mungkin akan menarik dananya secara tunai, yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya likuiditas perbankan. Pascapandemi Covid-19 juga melemahkan perekonomian global, di mana perlambatan pertumbuhan ekonomi berimbas pada terbatasnya aliran investasi ke Indonesia, padahal investasi diharapkan menjadi salah satu motor utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,78 persen dan mengalami penurunan hingga 4,79 persen pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2016, pertumbuhan sedikit meningkat menjadi 5,02 persen, dan pada tahun 2017 naik lagi menjadi 5,19 persen. Namun, terjadi penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 5,17 persen, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 5,02 persen. Penurunan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi anjlok menjadi 2,07 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Meski demikian, pada tahun 2021, ekonomi Indonesia pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,69 persen, dan pada tahun 2022 meningkat lebih lanjut menjadi 5,31 persen, sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 5,05 persen. Peran bank sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan, mengendalikan inflasi, mengatur sistem pembayaran, menjalankan otoritas moneter, serta mendukung kemajuan ekonomi negara. Bank berkontribusi dalam penyediaan modal usaha bagi masyarakat, yang pada akhirnya mendorong sektor riil dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional [2].

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan perbankan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dan hal

ini sangat penting bagi perbankan. Oleh karena itu, profitabilitas selalu menjadi komponen utama dalam berbagai metode penilaian kesehatan bank. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return on Assets*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank[3].

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen, yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan. Para pemilik perusahaan tentunya mengharapkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi dari investasinya [4]. Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap *Return Saham Bank BUMN* menjelaskan bahwa ROA berpengaruh terhadap return saham. Penelitian lainnya tentang pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022 menjelaskan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham [5].

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan objek penelitiannya adalah ROA. Berikut rumus *Return on Assets*.

$$\text{ROA} = \text{LABA SETELAH PAJAK} / \text{TOTAL ASET} \times 100\% \quad (1)$$

ROA digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan dan membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Jika ROA tinggi, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, serta kinerja yang baik dalam manajemen aset. Jika ROA rendah, dapat mengindikasikan adanya masalah dalam efisiensi penggunaan aset atau manajemen yang tidak efektif. Dapat disampaikan keterangan kinerja keuangan dari masing-masing nilai rasio tersebut [5]:

- a. ROA 0% - 0,4%, Kinerja keuangan kurang baik
- b. ROA 0,5% - 1,25%, Kinerja keuangan baik
- c. ROA > 1,25%, Kinerja keuangan sangat baik

Menurut Husnan (2016), mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, di mana semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan[6]. Kasmir (2018) menambahkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, dengan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara efisien, sementara ROA yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen aset[7]. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa ROA memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta bermanfaat untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama[8].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis rata-rata Return on Assets (ROA) pada empat bank besar di Indonesia, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank

Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2013-2023. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan time series untuk mengamati fluktuasi ROA dari tahun ke tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren perubahan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bank mengalami fluktuasi ROA yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, kebijakan internal, serta kondisi makroekonomi.

Bank Mandiri mencatat nilai ROA tertinggi pada tahun 2023 sebesar 4,03% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,64%. BRI memiliki ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,73% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,98%. BNI mencatat ROA tertinggi pada tahun 2014 sebesar 3,50% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,50%. Sementara itu, BTN mencatat ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1,79% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, namun terjadi pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Sebagaimana penelitian sebelumnya tentang peran NPL terhadap hubungan antara LDR dan kinerja perusahaan study empiris pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI [9], dan pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) [10].

## PENUTUP

Hasil penelitian ini telah menganalisis rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada empat bank besar di Indonesia, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN selama periode 2013–2023. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan pendekatan time series, penelitian ini mengamati tren fluktuasi ROA dari tahun ke tahun berdasarkan data laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi, kebijakan internal bank, serta faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Pandemi tahun 2020 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penurunan ROA di semua bank yang diteliti, meskipun pemulihan terlihat dalam beberapa tahun berikutnya. Temuan ini memberikan wawasan bagi pihak perbankan, regulator, serta pemangku kepentingan dalam memahami dinamika profitabilitas bank dan pentingnya strategi adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan mempertimbangkan variabel lain seperti risiko kredit, efisiensi operasional, dan kebijakan moneter yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Ekonomi Indonesia: Produk Domestik Bruto*.
- [2] Wulan, D., & et al. (2018). *Bank berkontribusi dalam penyediaan modal usaha bagi masyarakat, yang pada akhirnya mendorong sektor riil dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional*. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis* 17 (02), 101-110
- [3] Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*

- (15th ed.). Cengage Learning.
- [4] Aam Abdul, dkk. (2020) *Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen, yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan. Para*
  - [5] Brigham & Ehrhardt (2022) *ROA adalah indikator fundamental dalam analisis profitabilitas perusahaan yang menunjukkan efektivitas manajemen.*
  - [6] Menurut Husnan (2016), *mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Jurnal Kelola Jurnal Ilmu Sosial Vol. 6 No. 1 Tahun 2023, 98-110.*
  - [7] Kasmir (2018) *menambahkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya.*
  - [8] Brigham dan Houston (2019) *menyatakan bahwa ROA memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. erhadap Return Saham Bank BUMN. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis.*
  - [9] Sari, L., Tanno, A., & Putri, A. (2020). *Peran NPL Terhadap Hubungan Antara LDR dan Kinerja Perusahaan Study Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI.*
  - [10] Sari, L., & Fitri, H. Y. (2022). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan. Perusahaan yang terdaftar di BEI.*
  - [11] *www.idx.co.id*
  - [12] *www.ojk.co.id*